

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Manufaktur yang di BEI dengan Perspektif Islam

Syandanatama Putri Kusuma Wardani^{1*}, Amalia Nuril Hidayati²⁾

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

*Email korespondensi: putrisyand@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to see the effect of ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), and EPS (Earning Per Share) variables on stock price movements in companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the manufacturing sector of the cosmetics and household needs subsector for the period 2019 to 2021. The population studied included nine companies listed on the IDX during that period. Six companies were selected for this study using purposive sampling technique. Secondary data was collected from the financial statements of six cosmetics and household goods subsector companies which can be accessed through the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. This research uses a quantitative approach, associative research type, and panel data regression data analysis tool. According to the conclusion of the study, ROA (Return On Asset) and EPS (Earnings Per Share) have a good and significant influence on stock prices. However, ROE (Return On Equity) and NPM (Net Profit Margin) have no influence on stock prices. The F test shows that ROA, ROE, NPM, and EPS together have a positive and significant effect on stock prices.

Keywords: ROA, ROE, Net Profit Margin, Earning Per Share and Stock Price.

Saran sitasi: Wardani, S. P., & Hidayati, A. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Manufaktur yang di BEI dengan Perspektif Islam. *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 9(03), 3864-3873. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.11344>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v9i3.11344>

1. PENDAHULUAN

Peran pasar modal di Indonesia kini semakin besar dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi negara. Pasar modal yang semakin matang telah menjadi alternatif pilihan bagi para pengusaha untuk membiayai dan menginvestasikan dananya. Di dalam Islam kegiatan berinvestasi ini membawa banyak manfaat yang mana sudah dijelaskan di dalam Al-qur'an maupun di dalam hadist. Terdapat salah satu ayat di Al qur'an yang bisa dihubungkan dengan investasi yaitu ayat tentang zakat, dimana zakat merupakan bentuk investasi sosial yang membawa manfaat bagi masyarakat. Hal ini dijelaskan didalam surat At-Taubah ayat 103 bunyinya : **خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً : تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلَّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ** "Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui." Juga

terdapat hadist terkait dengan investasi yang berbunyi: "Barangsiapa yang menanamkan satu biji kurma, maka janganlah ia berputus asa dari harapan (mendapatkan keuntungan), karena mungkin Allah memberikan keberkahan padanya sehingga menjadi gunung yang besar" (HR. Abu Dawud dan dinilai shahih oleh al Hakim). Bisa dilihat dari hadist tersebut bahwa setiap investasi meskipun kecil bisa memberikan keuntungan yang besar jika diberkahi oleh Allah SWT.

Salah satu faktor kunci berinvestasi pada pasar modal yaitu harga saham. Perkembangan harga saham, termasuk variasi harga saham, merupakan indikator penting dalam memahami perilaku pasar. Oleh karena itu, investor membutuhkan akses ke alat yang memungkinkan mereka untuk menganalisis harga saham serta mengambil tindakan investasi. Investasi saham, khususnya di sektor kosmetik dan perlengkapan rumah tangga, merupakan suatu kegiatan investasi dimana banyak diminati

masyarakat dengan tujuan akan menghasilkan keuntungan bagi para investor.

Pada periode 2019 hingga 2021, perkembangan pasar modal menjadi perhatian menarik pada perekonomian Indonesia. Pasalnya, wabah Covid-19 telah berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi secara nasional maupun global. Dampak Covid-19 juga dialami oleh Indonesia, meskipun pertumbuhan ekonominya bukan negatif, tetapi kalau dikomparasikan dengan kuartal pertama tahun 2019, pendapatan ekonomi Indonesia menurun. Bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik (BPS), sampai dengan kuartal I 2020, perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan sebanyak 2,97 persen. Jika disandingkan dengan waktu tahun lalu (kuartal pertama 2019) dimana sebesar 5,07 persen, hal ini menunjukkan adanya perlambatan.

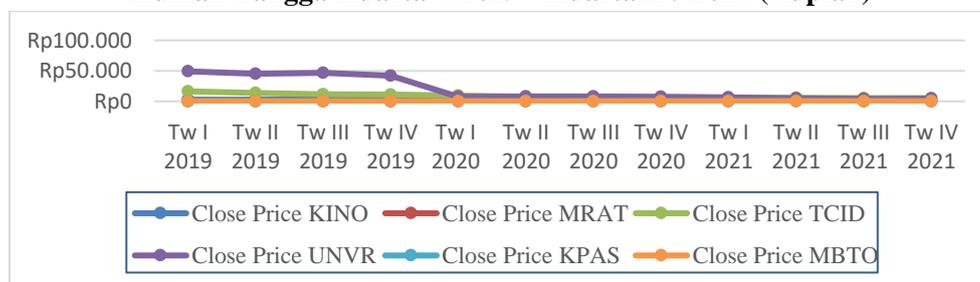
Riset ini dipilih karena di era wabah Covid 19, beberapa sektor dinilai mampu bertahan, termasuk

industri kosmetika dan barang keperluan rumah tangga. Dalam pembukaan IKM Kosmetik Virtual Expo 2020, Gati Wibawaningsih menekankan pentingnya para pengusaha kelas menengah dan kecil (IKM) memanfaatkan kesempatan berbisnis di tengah kondisi Covid 19. Situasi ini memicu perubahan kebiasaan berbelanja dari offline ke online sebagai dampak dari pembatasan sosial. Hal ini terlihat dari data bahwa penjualan produk kosmetik secara online meningkat hingga 80%.

Penelitian ini akan mengkaji mengenai harga saham Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga dari tahun 2019 hingga 2021 sebagai bagian dari upaya untuk memahami peran sektor ini dalam menghadapi tantangan pandemi Covid-19.

Gambar 1

Grafik Pergerakan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga Kuartal I 2019 - Kuartal IV 2021 (Rupiah)



Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah 2023)

Mengacu pada grafik harga saham emiten manufaktur subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, bisa diamati bahwa terjadi fluktuasi harga saham pada setiap triwulan. Seperti pada PT Kino Indonesia Tbk (KINO) terjadi kenaikan harga saham di triwulan III 2019, namun menurun pada triwulan IV tahun 2021. PT Mandom Indonesia Tbk (TCID) terjadi sebuah peningkatan harga saham di triwulan I 2019, namun mengalami kemerosotan di triwulan IV tahun 2021. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami harga saham yang tinggi pada kuartal I 2019, kemudian mengalami penurunan hingga kuartal III 2021. Sementara itu, harga saham PT Mustika Ratu Tbk (MRAT), PT Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS), serta PT Martina Berto Tbk (MBTO) mengalami fluktuasi yang kecil.

Harga saham menunjukkan pergerakan yang fluktuatif setiap detiknya, pergerakan harga saham dipengaruhi dengan adanya permintaan maupun

penawaran yang dapat disaksikan di perdagangan efek. Jika permintaan meningkat, harga saham juga akan naik, dengan adanya peningkatan penawaran, maka harga saham turun. Apabila terdapat peningkatan harga saham hal tersebut mengindikasikan perusahaan tersebut dalam kondisi ekonomi yang baik akibatnya akan menarik minat investor untuk berinvestasi, namun kebalikannya apabila keadaan ekonomi industri yang kurang baik menjadikan investor tidak berminat investasi.

Menurut Marzuki Usman pada tahun 1990, fluktuasi harga saham disebabkan adanya berbagai hal, dapat berasal dari internal ataupun eksternal. Faktor internal didasarkan pada laporan keuangan industri yang mencakup berbagai rasio keuangan termasuk leverage, profitabilitas, aktivitas, dan likuiditas. Diantara keempat rasio ini, rasio profitabilitas memegang peranan penting dalam analisis keuangan. Penulis memilih beberapa rasio

profitabilitas antara lain: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earnings per Share (EPS), karena masing-masing mewakili aspek yang berbeda. ROA menggambarkan kinerja perusahaan guna menghasilkan keuntungan atas aset mereka, ROE menggambarkan kinerja perusahaan guna menghasilkan keuntungan atas modal sendiri, NPM mengindikasikan selisih antara laba bersih dan pendapatan yang diperoleh, dan EPS menggambarkan laba per lembar saham yang diterima investor.

ROA perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga menunjukkan bahwasanya ROA PT Kino Indonesia Tbk (KINO) mengalami kenaikan di triwulan II 2019, namun terjadi penurunan di triwulan IV 2021. Hal yang sama juga dialami oleh PT Mandom Indonesia Tbk (TCID). Untuk ROA PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), angkanya sempat naik pada kuartal I-2019, kemudian mengalami pergerakan angka yang fluktuatif hingga akhirnya turun drastis pada kuartal IV-2021. ROA PT Mustika Ratu Tbk (MRAT) terjadi kemerosotan angka pada triwulan II-2019 kemudian terjadi pergerakan angka yang fluktuatif tidak terlalu besar hingga akhirnya turun kembali pada triwulan IV-2021. ROA PT Cottonindo Ariesta Tbk (KPAS) juga mengalami fluktuasi yang tidak besar dan kemudian pada triwulan III 2021 terjadi penurunan. ROA PT Martina Berto Tbk (MBTO) di triwulan ke II 2019 mengalami peningkatan, untuk pergerakan selanjutnya fluktuasinya tidak besar.

ROE perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga menunjukkan bahwasanya ROE PT Kino Indonesia Tbk (KINO) mengalami kenaikan di triwulan II tahun 2019, semakin mengalami penurunan pada triwulan IV tahun 2021. Untuk PT Mandom Indonesia Tbk. (TCID) di triwulan II 2019 terjadi peningkatan namun mengalami kemerosotan nilai hingga triwulan IV 2021. Untuk ROE PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) angkanya naik di triwulan III 2019 kemudian mengalami pergerakan angka yang fluktuatif hingga turun drastis pada triwulan IV 2021. ROE PT Mustika Ratu Tbk. (MRAT) mengalami penurunan pada triwulan II 2019 hingga akhirnya mengalami penurunan kembali pada triwulan IV 2021. ROE PT Cottonindo Ariesta Tbk. (KPAS) juga mengalami fluktuasi yang tidak besar kemudian pada triwulan III 2021 terjadi penurunan. ROE PT Martina Berto Tbk. (MBTO)

pada triwulan II 2019 mengalami peningkatan, untuk selanjutnya pergerakan fluktuasinya tidak besar.

NPM perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga menunjukkan bahwasanya NPM PT Kino Indonesia Tbk. (KINO) mengalami kenaikan di triwulan II 2019, semakin mengalami penurunan pada triwulan IV 2021. Untuk NPM PT Mandom Indonesia Tbk. (TCID) di triwulan II 2019 terjadi peningkatan namun mengalami kemerosotan nilai hingga triwulan IV 2021. Untuk NPM PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) angkanya mengalami kenaikan di triwulan II 2020 dan setelahnya juga mengalami pergerakan angka yang fluktuatif sampai akhirnya turun drastis pada triwulan IV 2021. NPM PT Mustika Ratu Tbk. (MRAT) mengalami penurunan yang drastis pada triwulan II 2019 hingga triwulan IV 2021. NPM PT Cottonindo Ariesta Tbk. (KPAS) mengalami fluktuasi yang tidak besar hingga akhirnya turun drastis pada triwulan III 2021. Dan NPM PT Martina Berto Tbk. (MBTO) juga mengalami flutuasi yang tidak besar hingga akhirnya turun drastis pada triwulan II 2021.

EPS perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga tersebut, terlihat bahwa EPS PT Kino Indonesia Tbk. (KINO) terjadi kenaikan di triwulan II 2019, semakin turun pada triwulan IV 2021. Untuk EPS PT Mandom Indonesia Tbk. (TCID) di triwulan II 2019 terjadi peningkatan namun terjadi kemerosotan tajam pada triwulan III 2020 lalu sedikit peningkatan di triwulan IV 2021. Untuk EPS PT Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) pada di triwulan I 2019 angkanya naik namun selanjutnya mengalami penurunan hingga triwulan IV 2021. EPS PT Mustika Ratu Tbk. (MRAT) mengalami penurunan di triwulan II 2019 hingga akhirnya naik di triwulan II 2021 tetapi mengalami penurunan kembali pada triwulan IV 2021. Dan EPS PT Cottonindo Ariesta Tbk. (KPAS) mengalami fluktuasi yang tidak besar hal serupa juga dengan dialami oleh PT Martina Berto Tbk. (MBTO).

Alasan peneliti memilih variabel bebas rasio profitabilitas berupa ROA, ROE, NPM, EPS dan variabel terikat Harga Saham perusahaan sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga dikarenakan menurut peneliti dari penelitian yang sudah terjadi terdapat berbagai macam hasil sehingga peneliti terdorong untuk melakukan pengujian dengan hasil yang baru. Dalam penelitian sebelumnya oleh Watung Widiawati dan Ventje Ilat pada tahun 2016 yang berjudul "Pengaruh ROA, NPM, dan EPS

Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara ROA, NPM, dan EPS terhadap harga saham, baik secara simultan maupun parsial. Sedangkan riset dari Egam Jeremia, Ventje, dan Sonny pada tahun 2017 yang berjudul "Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015" menunjukkan kesimpulan yang berbeda. Dalam riset tersebut, ROA dan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, ditemukan bahwa NPM memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Melalui pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, serta beberapa hasil penelitian yang mana belum konsisten, peneliti tertarik untuk menguji pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Spence berpendapat jika signal membagikan informasi yang bermakna serta sesuai dan dapat digunakan oleh penerima. Kemudian pihak penerima menyesuaikan perilaku didasarkan pemahaman berkenaan dengan sinyal. Selanjutnya, Brigham dan Houston berpandangan jika sinyal adalah tindakan dari perusahaan yang dimaksudkan guna memberitahukan kepada investor tentang persepsi manajemen terhadap ambisi perusahaan.

Pasar Modal Syariah

Pasar modal merupakan wadah perdagangan aset dan umumnya mempunyai masa berlaku lebih dari satu tahun. Di pasar modal, berbagai jenis sekuritas, termasuk saham, obligasi, dan reksa dana, diperdagangkan. Dalam konteks pasar saham syariah, tidak ditemukan ketentuan yang secara tegas membahas masalah perdagangan saham dalam teks Al-Qur'an maupun Hadits. Selain itu, transaksi jual beli saham itu sendiri sebetulnya tidak melanggar syariat Islam. Oleh karena itu, perdagangan saham tidak dianggap haram, terutama jika perusahaan yang sahamnya diperdagangkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Harga Saham

Harga saham mengacu kepada nilai saham untuk diperjualbelikan melalui bursa saham dengan periode tertentu, tergantung dari *demand* dan *supply* saham dari para pelaku transaksi di pasar modal. Jika jumlah *demand* (permintaan) lebih besar dibandingkan jumlah *supply* (penawaran) maka harga saham akan cenderung naik begitu juga sebaliknya. Menurut sebuah studi tahun 2018 yang dilakukan oleh Hayat, harga saham dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis: harga pasar, harga nominal, dan harga penawaran. Variasi harga saham dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk:

- a. Unsur atau faktor dari dalam (internal) yang meliputi performa perusahaan yang ditunjukkan melalui catatan atau laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan.
- b. Unsur atau faktor dari luar (eksternal) yang mencakup berbagai ketentuan aturan pemerintah, perubahan atau naik turunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar (kurs), kondisi inflasi, serta ketetapan Bank Indonesia mengenai tingkat suku bunga.
- c. Adapun faktor lain diantaranya meliputi peleburan usaha, pemecahan saham, isu-isu perusahaan seputar penggabungan usaha, tata kelola perusahaan dan pembagian dividen saham

Profitabilitas

Rasio ini digunakan sebagai ukuran seluruh keberhasilan manajemen, yang mempengaruhi jumlah laba yang diperoleh dari investasi dan penjualan. Menurut temuan Kasmir (2014), berbagai bentuk ukuran profitabilitas yang dapat digunakan antara lain *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS).

Return On Asset (ROA)

Menurut Fahmi (2011), *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu bentuk perhitungan yang dapat mencerminkan seberapa baik perusahaan mengelola investasinya dalam rangka menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan ekspektasi investor. Rasio ROA yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menghasilkan laba bersih. Akibatnya, harga saham perusahaan juga meningkat. Kenaikan harga saham dapat menarik lebih banyak investor. Rumus ROA bisa ditentukan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2013), rasio *Return On Equity* (ROE) digunakan sebagai pengukur laba bersih dan ekuitas setelah pajak. Dimana semakin tinggi rasio ROE maka mencerminkan semakin kuatnya kemampuan pemegang usaha, dan sebaliknya semakin rendah rasio ROE maka mencerminkan semakin lemahnya kemampuan pemegang usaha. Rasio ini penting dalam menilai efektivitas penggunaan modal perusahaan. Menurut Kasmir (2015:204), rumus ROE bisa dihitung dengan cara berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Perbandingan antara laba bersih dan penjualan adalah pengertian dari rasio *Net Profit Margin*. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih, kemudian menghasilkan margin laba bersih. Semakin tinggi *Net Profit Margin*, maka kinerja perusahaan semakin produktif, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut, hal ini sesuai dengan penelitian oleh Amalya (2018). Rumus perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Rasio *Earning Per Share* (EPS) juga dikenal sebagai pengukur rasio nilai buku, merupakan indikator seberapa efektif manajemen mampu memberikan keuntungan kepada pemilik saham, sesuai dengan penelitian oleh Kasmir (2013). Ketika laba per lembar saham melonjak, mengakibatkan harga saham perusahaan pun cenderung naik disebabkan oleh meningkatnya jumlah permintaan terhadap saham. Dengan demikian, terdapat asumsi positif mengenai keterkaitan antara EPS dan harga saham. *Earning Per Share* (EPS) bisa dicari dengan cara berikut ini:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

Hipotesis Penelitian

- H1:** *Return On Asset* (ROA) diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
- H2:** *Return On Equity* (ROE) diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan

manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

- H3:** *Net Profit Margin* (NPM) diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
- H4:** *Earning Per Share* (EPS) diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.
- H5:** Secara simultan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) diduga berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metodologi atau pendekatan kuantitatif, yang artinya terdiri dari penyajian data secara numerik selanjutnya dianalisa secara statistika. Tujuan dari metode ini yakni untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga tahun 2019 sampai tahun 2021. Penelitian asosiatif digunakan untuk penelitian ini karena tujuannya yaitu menilai pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Populasi dari penelitian ini meliputi semua perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia serta termasuk dalam subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Adapun keseluruhan populasinya sejumlah sembilan perusahaan. Untuk tujuan penentuan sampel, digunakan pendekatan purposive sampling, berikut ini adalah syarat-syarat yang peneliti gunakan :

- Terdapat 9 perusahaan yang beroperasi di subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- Dari 9 perusahaan tersebut, dimana hanya 6 perusahaan secara konsisten menerbitkan laporan

keuangan triwulan dengan lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

- c. Dari 6 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap, semuanya memiliki harga saham yang konsisten mulai dari Rp 100,- setiap triwulan selama tahun 2019-2021.

Enam perusahaan di atas yang beroperasi di subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 hingga 2021 akan menjadi sampel penelitian. Data sekunder yang diperlukan pada penelitian ini berupa data laporan keuangan keenam perusahaan dan diperoleh melalui halaman web resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini akan menggunakan data Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), dan harga saham yang sudah dipublikasikan di website BEI. Dengan bantuan Eviews 12, salah satu metode untuk melakukan analisis data adalah teknik analisis regresi data panel. Terdapat tiga model yang biasa digunakan dalam analisis data panel, diantaranya ialah Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Guna mendapatkan model terbaik, maka akan diuji dengan Uji Chow, Uji Hausman, atau Uji Lagrange Multiplier. Setelah itu, akan dilakukan uji regresi data panel serta uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Langkah-langkah Penentuan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

H0: Common Effect Model (CEM) terpilih (Prob > 0,05)

H1: Fixed Effect Model (FEM) terpilih (Prob < 0,05)

Tabel 1. Tes Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.384099	(5,62)	0.0091
Cross-section Chi-square	17.374072	5	0.0038

Sumber : Olah data eviews 12

Fixed Effect Model (FEM) terpilih berdasarkan nilai probabilitas Cross-section F yang memperlihatkan nilai yang lebih rendah dari α (0.05), yakni $0.0038 < 0.05$.

Uji Haussman

H0: *Random effect Model* (REM) terpilih (Prob > 0,05)

H1: *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih (Prob < 0,05)

Tabel 2. Tes Uji Haussman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.138620	4	0.2734

Sumber : Olah data eviews 12

Pemilihan Random Effect Model (REM) didasarkan pada nilai probabilitas pada Cross-section random yang melebihi α (0.05) dengan nilai $0.2734 > 0.05$. Sesuai dengan hasil uji Chow, Fixed Effect Model (FEM) lebih dipilih. Namun, menurut uji Hausman, model yang dipilih adalah Random Effect Model (REM). Guna menetapkan model yang sesuai, peneliti akan melanjutkan kearah pengujian Lagrange Multiplier (LM).

Uji Lagrange Multiplier

H0: *Common effect Model* (CEM) terpilih (Prob > 0,05)

H1: *Random Effect Model* (REM) terpilih (Prob < 0,05)

Tabel 3. Tes Uji Lagrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.214030 (0.1368)	3.549932 (0.0595)	5.763963 (0.0164)
Honda	1.487962 (0.0684)	-1.884126 (0.9702)	-0.280131 (0.6103)
King-Wu	1.487962 (0.0684)	-1.884126 (0.9702)	0.180494 (0.4284)
Standardized Honda	2.475702 (0.0066)	-1.749889 (0.9599)	-3.444071 (0.9997)
Standardized King-Wu	2.475702 (0.0066)	-1.749889 (0.9599)	-2.731073 (0.9968)
Gourieroux, et al.	--	--	2.214030 (0.1510)

Sumber : Olah data eviews 12

Berdasarkan hasil pengujian Lagrange Multiplier (LM), diketahui hasil p value > 0,05. Oleh karena itu peneliti menyimpulkan bahwa Common Effect Model (CEM) merupakan model yang paling sesuai.

Analisis Regresi Data Panel dengan Uji Common Effect Model (CEM)

Tabel 4. Uji Regresi Data Panel Common Effect Model (CEM) Dependent Variable Y

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1691.659	958.5848	1.764746	0.0822
X1	315.3459	110.1285	2.863437	0.0056
X2	2.547382	19.29030	0.132055	0.8953
X3	-46.02326	25.34510	-1.815864	0.0739
X4	13.37076	2.796900	4.780562	0.0000
Root MSE	6882.282	R-squared		0.569110
Mean dependent var	5205.583	Adjusted R-squared		0.543385
S.D. dependent var	10558.11	S.E. of regression		7134.463
Akaike info criterion	20.65018	Sum squared resid		3.41E+09
Schwarz criterion	20.80828	Log likelihood		-738.4064
Hannan-Quinn criter.	20.71312	F-statistic		22.12301
Durbin-Watson stat	0.488012	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Olah data eviews 12

Selanjutnya, persamaan untuk regresi diberikan sebagai berikut:

$$Y = 1691.65887341 + 315.345912698 * X1 + 2.54738235023 * X2 - 46.0232647338 * X3 + 13.3707560797 * X4 + e$$

Penjelasan terkait analisis regresi data panel tersebut adalah:

- Konstanta bernilai 1691.65887341, maka dapat dikatakan apabila variabel independen ROA, ROE, NPM, EPS bernilai 0 ataupun konstan, mengindikasikan bahwa nilai variabel dependen harga saham naik sejumlah 1691.65887341.
- Nilai koefisien regresi variabel ROA X1 berjumlah 315.345912698 berarti nilainya positif, oleh sebab itu bisa dikatakan bahwa ROA ada peningkatan 1 satuan maka nilai harga sahamnya pun dapat meningkat sebesar 315.345912698.
- Nilai koefisien regresi variabel ROE X2 berjumlah 2.54738235023 menunjukkan nilai yang positif oleh sebab itu bisa dikatakan bahwa ROE ada peningkatan 1 satuan maka nilai harga sahamnya dapat meningkat sebesar 2.54738235023.
- Nilai koefisien regresi variabel NPM X3 berjumlah - 46.0232647338 dengan nilai yang negatif maka dapat dikatakan bahwa NPM ada peningkatan 1 satuan oleh sebab itu nilai harga sahamnya dapat menurun sebesar - 46.0232647338.
- Nilai koefisien regresi variabel EPS X4 sejumlah 13.37076 menunjukkan nilai yang positif maka bisa dikatakan apabila terjadi peningkatan pada EPS 1 satuan oleh sebab itu nilai harga sahamnya pun dapat meningkat sebesar 13.37076.

Uji Signifikansi

Tabel 5. Uji Parsial (Uji t)

Variabel	X1	X2	X3	X4
t hitung	2.863437	0.132055	- 1.815864	4.780562
Prob. (signifikansi)	0.0056	0.8953	0.0739	0.0000

Sumber : Olah data eviews 12

Guna mengetahui adanya ketidak adanya pengaruh serta signifikansi variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan dua pendekatan, yaitu melihat signifikansinya berdasarkan t hitung dan t tabel.

- Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa tingkat signifikansi variabel X1 ROA adalah 0.0056, yang lebih kecil dari ambang batas signifikansi 0.05. Selain itu, nilai t-hitung (2,863437) lebih besar dari nilai t-tabel (1,99601). Oleh karena itu, H0 ditolak dan H1 diterima, yang memperlihatkan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.
- Tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel X2 ROE adalah 0.8953 > 0.05. Disamping itu, angka t-hitung (0,132055) lebih kecil daripada t-tabel (1,99601). Maka, H0 diterima sedangkan H2 ditolak yang menandakan bahwa variabel ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham.
- Nilai signifikansi untuk variabel X3 NPM adalah 0.0739, yang berada di atas ambang batas signifikansi yang ditentukan yaitu 0.05. Selain itu, nilai t-hitung (-1.815864) lebih kecil dari nilai t-

tabel (1.99601). Hasilnya, hipotesis H0 diterima, namun hipotesis H3 ditolak. Hal ini mengimplikasikan bahwa variabel NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap harga saham.

- d. Dilihat dari tabel di atas, diperoleh angka signifikansi variabel X4 EPS sebesar $0,0000 < 0,05$. Sedangkan hasil t hitung (4,780562) lebih besar dari t tabel (1,99601). Hasilnya, H0 ditolak sedangkan H4 diterima, mengindikasikan bahwa variabel EPS memiliki dampak positif dan signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Tabel 6. Uji Simultan (Uji F)

F Tabel	F-statistic	Probabilitas
2.509	22.12301	0.000000

Sumber : Olah data eviews 12

Hasil pengujian menunjukkan bahwa F-statistik > f tabel, lebih tepatnya $22,12301 > 2,509$. Selain itu, tingkat signifikansi adalah 0.000000 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian, hipotesis yang ditetapkan berhasil diterima, yang berarti bahwa secara simultan variabel ROA, ROE, NPM, dan EPS memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Adjusted R-squared	0.543385
--------------------	----------

Sumber : Olah data eviews 12

Nilai Adjusted R-squared pada uji tersebut yaitu 0.543385. Hal ini berarti bahwa faktor ROA, ROE, NPM, dan EPS yang diteliti dalam penelitian ini menjelaskan 54,33% dari variasi harga saham. Sisanya sebesar 45,67% dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar cakupan penelitian ini.

3.2. Pembahasan

Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwasanya variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Maka, variabel ROA ini dapat menjadi sebuah prediktor yang baik dalam memberikan penjelasan terkait harga saham. Ini berarti adalah ketika nilai ROA mengalami peningkatan, dengan demikian harga saham akan naik juga. Mengingat efisiensi perusahaan pada pengelolaan asset yang mana dapat menghasilkan laba yang besar, hal tersebut seharusnya mendorong

investor agar bisa membeli saham. Penemuan ini konsisten dengan hasil penelitian Alifatussalimah (2020) yang juga diperkuat dengan penelitian Paramita (2020) dimana ROA mempengaruhi harga saham.

Pengaruh ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwasanya variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini dapat terjadi karena ROE (*Return On Equity*) meskipun merupakan salah satu cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan, bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi harga saham. Investor biasanya lebih tertarik pada dividen yang mereka terima dan capital gain dari penjualan saham daripada ROE. Oleh karena itu, variabel ROE tidak dapat diandalkan sebagai prediktor yang baik dalam menjelaskan harga saham atau mengantisipasi pergerakan harga saham di masa depan. Penemuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, termasuk riset yang dijalankan oleh Rusli (2014) dan Anjas Kusumadewi (2015), juga menemukan bahwasanya ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwasanya NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan oleh rasio NPM yang dipakai sebagai penentu suatu perusahaan untung atau tidak, semata-mata hanya merepresentasikan penjualan perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan belum berhasil mengendalikan biaya operasional perusahaan, sehingga menyebabkan perusahaan tidak efisien. Ini menunjukkan bahwa NPM dalam kinerja perusahaan menurun dan tidak membuahkan hasil, maka dengan kondisi tersebut menyebabkan kepercayaan investor untuk berinvestasi tidak meningkat. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti penelitian oleh Faleria dkk. (2017), yang menyimpulkan bahwasanya nilai Net Profit Margin tidak terdapat pengaruh pada harga saham perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2013 dan 2016. Selain itu, temuan ini konsisten dengan temuan Triawan dkk. (2018), yang

menemukan bahwasanya nilai NPM tidak memiliki dampak atau tidak adanya pengaruh pada harga saham perusahaan di Jakarta Islamic Index antara tahun 2011 hingga 2015.

Pengaruh EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwasanya EPS terdapat adanya pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Ini menunjukkan bahwa investor mempertimbangkan tingkat EPS perusahaan saat menilai potensi investasi. Ketika suatu perusahaan memberikan tingkat EPS yang lebih tinggi dari biasanya, ini menandakan bahwasanya perusahaan tersebut menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam menciptakan laba bersih untuk setiap saham. Dampaknya, investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan, yang berakibat pada naiknya harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Putriyandari (2018), yang menemukan bahwasanya nilai earning per share berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham bergerak dibidang manufaktur sektor industri dan barang konsumsi yang tercatat di BEI. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh temuan Dinda Alfianti (2017) yang menemukan bahwa EPS mempengaruhi harga saham di perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI.

Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kosmetik Dan Barang Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019-2021.

Berdasarkan hasil analisa statistik dari pengujian F, keempat variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya rasio profitabilitas memainkan peran penting dalam perkembangan harga saham dan harus diperhatikan dengan baik. Investor menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk membeli saham perusahaan ketika rasio profitabilitas meningkat, yang mengakibatkan kenaikan harga saham karena meningkatnya minat investor. Temuan ini konsisten dengan penelitian Priastiningrum (2017) dan didukung oleh Ufi Ul Janah (2023) yang mengemukakan bahwasanya secara simultan ROA, ROE, NPM, dan EPS memiliki pengaruh terhadap harga saham.

4. KESIMPULAN

Dari sudut pandang Islam investasi di pasar saham harus memenuhi prinsip-prinsip syariah, seperti tidak berinvestasi di perusahaan yang bergerak di bidang riba, alkohol, judi, dan sejenisnya. Selain itu, investasi di pasar saham juga harus memperhatikan prinsip-prinsip keadilan dan transparansi. Oleh karena itu, sebelum melakukan investasi di pasar saham, sebaiknya melakukan analisis terhadap perusahaan yang akan diinvestasikan, termasuk analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio profitabilitas untuk memastikan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa depan. Berikut adalah beberapa hasil analisa pengujian berdasarkan temuan penelitian mengenai pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan perlengkapan rumah tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2021:

- a. Hasil pengujian regresi data panel menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- b. Dua variabel independen lainnya, yaitu Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM), tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
- c. Secara simultan, variabel independen Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Pengaruh simultan ini menunjukkan bahwa persamaan regresi data panel layak untuk digunakan sebagai model dalam memperkirakan harga saham di masa mendatang.

Saran

Profitabilitas perusahaan saat ini harus diperhatikan oleh para pemegang saham atau calon pemegang saham yang berkepentingan agar mereka dapat membuat keputusan yang baik dengan sedikit risiko karena hal tersebut berpengaruh pada harga saham. Selain itu, para pemilik perusahaan atau orang yang bekerja di dalamnya harus memperbaiki cara mereka mengolah keuntungan mereka untuk meningkatkan kinerja saham mereka. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambahkan variabel independen yang berpotensi

memiliki pengaruh terhadap harga saham, seperti rasio likuiditas, rasio leverage, dan rasio aktivitas. Dengan demikian, penelitian dapat menjadi lebih komprehensif dan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur subsektor kosmetik dan perlengkapan rumah tangga di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmatNya penulis mampu menyelesaikan tugas akhir guna menyelesaikan gelar sarjana. Dengan segala kerendahan hati, saya berterimakasih kepada :

- a. Kedua orang tua saya yaitu ayahanda (Wawan Anang Prasetyo) dan Ibunda (Purmiati) yang penulis sayangi. Beliau selalu memotivasi penulis serta mendoakan hingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
- b. Teman-teman yang pernah menemani penulis serta seseorang yang dekat dihati terimakasih telah membantu juga memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
- c. *Last but not least, i wanna thank me. I wanna thank me for believing in me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

6. REFERENSI

- Achmad, et al. (2022). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI. *SEIKO: Journal Of Management & Business*, 5(1).
- Alifatussalimah, et al. (2020). Pengaruh ROA, NPM, DER dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Di BEI. *Jurnal Manajemen Vol.16 No.2*
- Atma Hayat, dkk. 2018, *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Madenatera. Medan
- Dinda, et al. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Bisnis Indonesia Vol.8 No.1*
- Eduardus Tandelilin. 2017, *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. PT Kanisius, Yogyakarta
- Faleria, R. E., Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sub Sektor Food And Beverages). *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 12(2).

- Faozan, A. (2013). Konsep Pasar Modal Syariah. *MUQTASID Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 4 (2) : 287
- Indonesia Stock Exchange. *Harga Saham PT Kino Indonesia Tbk., PT Mustika Ratu Tbk., PT Mandom Indonesia Tbk., PT Unilever Indonesia Tbk., PT Cottonindo Ariesta Tbk., PT Martina Berto Tbk.* Tersedia pada www.idx.co.id (Diakses : 27 Januari 2023)
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Penerbit PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2014, Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Depok
- Kusumadewi, A. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013. *Jurnal akuntansi, UDINUS*.
- Melati, Yuditya Putri dan Dedi Suselo. 2022. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi. *Jurnal Dinamika ekonomi dan Bisnis*, 19 (1): 27-40.
- Nadiyah, A. S. (2021). Faktor Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII). *EL. MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-journal)*, 12(1).
- Oktavia, Irene dan Kevin Genjar Sandy Nugraha. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis III (SNMB3)* : 414-422.
- Paramita, M. B. (2020). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earnings Per Share (EPS), dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018). Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Priastiningrum. (2017). Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di BEI Tahun 2011-2013. Universitas Negeri Semarang.
- Putriyandari, R. (2018). Analisis Tingkat Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Kajian Akuntansi*, 19(2), 169–178.
- Rusli, A. ; T. D. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan BUMN Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 01(02), 10–17.
- Sulia. 2017. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2): 129-140.
- Triawan, et al. (2018). Pengaruh ROA, ROE, NPM Dan EPS Terhadap Harga Saham Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 7*.
- Yuli, et al. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*.